

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara maju yang terletak di Asia Timur. Negara termaju di Asia yang terkenal dengan berbagai macam budaya dan tradisinya yang unik yang membuat berbagai negara tertarik untuk mempelajari berbagai macam budayanya. Jepang melestarikan budaya tradisional seperti Upacara Minum Teh, *Ikebana*, Pentas Seni *kabuki*, Festival atau *Matsuri*, Budaya duduk *Seiza*, *Hanami*, *oBon Odori*, dan juga *Yosakoi*. *Yosakoi* merupakan salah satu tarian tradisional Jepang yang memiliki gaya tari yang sangat energik, memadukan gerakan tarian tradisional Jepang dengan musik modern. *Yosakoi* sering dibawakan oleh tim besar, bersama dengan sejumlah sekolah *Yosakoi* profesional dan tim tari kota. *Yosakoi* juga merupakan acara populer selama Festival Olahraga yang diadakan oleh sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di Jepang.

Festival *Yosakoi* (よさこい 祭り) yang merupakan salah satu festival yang diadakan pada saat Musim Panas di Kota Kouchi ini mengalami perkembangan mulai sejak pertama kalinya diselenggarakan pada tahun 1954 hingga saat ini. Festival *Yosakoi* terus berkembang yang pada awalnya hanya ditampilkan oleh penari dari kota *Kouchi* saja hingga dapat membuat pengunjung festival maupun berbagai tim yang menghadiri festival ikut menggemari lagu *Yosakoi Naruko Odori* yang merupakan tarian utama dalam Festival *Yosakoi* (よさこい 祭り).

Kata *Yosakoi* adalah *Yosakoi* (夜さ来い) yang berarti “*Datanglah kau malam ini*”. Menurut kisah lain, kata *Yosakoi* berasal dari seruan para pekerja bangunan ketika membangun Istana Kouchi pada masa Pemerintahan Yamauchi Katsutoyo (1596-1615). Mereka menyerukan "*Yoisho koi, yoisho koi*" agar bersemangat sambil mengerahkan alat bangunannya. (<http://infofrom-risang.blogspot.com/2015/02/tarian-yosakoi.html>)

Festival *Yosakoi* pertama kali diadakan pada 10-11 Agustus 1954 di Kota Kouchi. Peserta festival waktu itu berjumlah 750 penari yang tergabung dalam 21

kelompok. Sebelumnya, Tarian *Yosakoi* pertama kali dipentaskan di muka umum sebagai tari kreasi baru pada Pameran Dagang dan Industri Prefektur Kochi, Maret 1950. *Yosakoi* adalah tarian dengan ciri khas gerakan tangan dan kaki yang dinamis. Tarian ini berkembang sebagai bentuk modern Tari Musim Panas *Awa Odori* pada awal mulanya. Sambil menari, alat utama pada Tarian *Yosakoi* sebagai atribut tari serta ikon *Yosakoi* itu sendiri yaitu *Naruko*. Mulanya, *Naruko* dipakai untuk mengusir burung-burung di sawah, tetapi sekarang menjadi pelengkap tari. *Yosakoi* memiliki berbagai jenis genre seperti *Kouchi* dan *Soran*. Ke depannya akan terus berkembang dengan berbagai gabungan lain.

Kawatake Daisuke dalam bukunya yang berjudul *Yosakoi Naze Zenkoku Hirogatta Noka* menjelaskan mengenai *Yosakoi* sebagai berikut:

郷土芸能は民衆の心の躍動である。誰の誰ベエが作ったかわからないものが、忘れられたり、まちがったりしながら、しだいに角がとれてシンプル化していくものである。要は、民衆の心に受け入れられるかどうかの問題で、よさこい鳴子踊りにしても、時代や人によって変わってきたし、これからどんなに変わっていてもかまわないと思っている。(Kawatake Daisuke, 2016 : 17)

Terjemahannya:

Seni pertunjukan rakyat adalah kedinamisan hati rakyat. Hal-hal yang kita tidak tahu siapa yang membuatnya dilupakan atau dibuat secara tidak sengaja, dan lambat laun menjadi lebih halus dan sederhana. Singkatnya, masalahnya diterima atau tidak oleh masyarakat, bahkan *Yosakoi Naruko Odori* telah berubah seiring dengan waktu dan orang, dan saya tidak peduli seberapa besar perubahannya di masa depan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ketertarikan terhadap Tarian *Yosakoi*. Di Indonesia, Festival *Yosakoi* pertama diselenggarakan pada tahun 2002 pada acara "Tahun Pertukaran Masyarakat Jepang-ASEAN" yang dilaksanakan di Surabaya sebagai salah satu jalinan kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota *Kouchi*. Kemudian mulai diselenggarakan Kontes *Yosakoi* se-Jabodetabek di tahun 2015 tepatnya di acara Festival *Ennichisai*. Kontes ini diselenggarakan untuk memenuhi tingginya minat warga

Indonesia terhadap Tarian *Yosakoi* sehingga menciptakan banyak Tim *Yosakoi* se-Jabodetabek seiring berkembangnya *Yosakoi* di Indonesia. Kontes *Yosakoi* di Festival *Ennichisai* terus berjalan sejak tahun 2015 sampai 2019 yang merupakan tahun terakhir *Ennichisai* terlaksana. Kontes *Yosakoi* adalah kontes dengan konten orisinal yang menampilkan tarian tradisional khas Jepang, *Yosakoi*. Kontes tahun ini mengangkat *Yosakoi Naruko Odori* sebagai tarian yang dilombakan. Kontes ini diselenggarakan oleh Pihak *Ennichisai* dan Komunitas Kochi *Yosakoi* Indonesia sebagai Tim Pelaksana. Tujuan kontes ini tak lain untuk memperkenalkan *Yosakoi* itu dan melestarikan tarian tradisional Jepang. (<https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/76173/kontes-yosakoi-ennichisai-2017-semangat-kekompakkan-dalam-tarian-tradisional>)

Gambar 1. Kontes *Yosakoi* *Ennichisai* 2018



Sumber: Instagram @unsada.asobu

Kemudian kontes *Yosakoi* terakhir sebelum memasuki masa Pandemi terlaksana di event “Japan Matsuri 2019” di Living World Alam Sutra pada tanggal 23 November 2019. Munculnya Pandemi di tahun 2020 yang berdampak Festival Jepang serta Kontes *Yosakoi* tidak dapat terlaksana membuat frekuensi kegiatan – kegiatan Festival Jepang di Indonesia menurun, terutama pada kegiatan *Yosakoi*. Kemudian di tahun 2022 seiring menurunnya angka kasus *Covid 19*, Pemerintah mulai mengizinkan kembali kegiatan pelaksanaan festival – festival Jepang terutama di daerah Jabodetabek, salah satunya adalah *Tanjoubi Matsuri*. *Tanjoubi Matsuri* diselenggarakan kembali di bulan Juni 2022 sehingga *Tanjoubi Matsuri*

sebagai *event* pertama yang mengadakan kembali kontes *Yosakoi* setelah meredanya Pandemi.

Diadakannya Festival *Impactnation 2022* pada bulan Juli 2022 menjadi ajang kegiatan Festival *Yosakoi* kembali dilaksanakan. Festival *Impactnation 2022* mengundang *Yosakoi All-Star* untuk memeriahkan acara Festival *Yosakoi* dengan gabungan Tim – tim *Yosakoi* se-Jabodetabek untuk ikut serta berpartisipasi memeriahkan festival tersebut dengan membawakan 4 lagu yaitu *Over The Rainbow*, *Soul of Fire*, *Kono Chi He* (この地へ), dan *Shinatoya Seichou* (階戸や成長). Pada Oktober 2022 dilaksanakan kembali Festival *Yosakoi* bersama *Yosakoi All-Star* di *Jak Japan Matsuri* dengan membawakan 3 lagu yaitu *Seichou Yosakoi (Kouchi Ver.)*, *Kono Chi He* (この地へ), dan *Shinatoya Seichou* (階戸や成長). Banyak Tim *Yosakoi* yang tetap bertahan dan terus berkembang hingga saat ini yang selalu mengikuti Festival *Yosakoi* bersama *Yosakoi All-Star* dan Kontes *Yosakoi*, salah satunya adalah ASOBU UNSADA Club yang merupakan Klub Tarian *Yosakoi* khususnya aliran *Soran* dari Universitas Darma Persada.

ASOBU UNSADA Club merupakan salah satu club yang di naungi oleh HIJANSA atau Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang S1 UNSADA sebagai wadah bagi Mahasiswa/i Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang S1 yang berminat mempelajari budaya Tarian *Yosakoi* sejak tahun 2009 sampai saat ini masih terus aktif berkembang. ASOBU UNSADA Club telah menciptakan berbagai koreografi sendiri serta kostum yang di desain sendiri oleh tim ASOBU UNSADA Club. Karena minat yang tinggi dari Anggota ASOBU UNSADA Club terhadap Tarian *Yosakoi* membuat ASOBU UNSADA Club turut aktif di berbagai kegiatan *Yosakoi* baik kontes, festival hingga mengisi acara – acara *event* Kejepangan. Dengan banyaknya kegiatan di luar lingkungan kampus, membuat ASOBU UNSADA Club memiliki eksistensi yang tinggi di luar tak hanya di dalam lingkungan kampus. ASOBU UNSADA Club juga tercatat telah meraih berbagai kejuaraan setiap tahunnya di berbagai kontes *Yosakoi* di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang budaya Jepang Tarian *Yosakoi* dan minat Anggota ASOBU UNSADA Club terhadap Tarian *Yosakoi*. Dikarenakan penulis pernah menjadi bagian dari ASOBU UNSADA Club, penulis ingin mengetahui minat anggota saat ini terhadap Tarian *Yosakoi*. Pembahasan yang penulis tulis ini berdasarkan pengalaman penulis menjadi Anggota ASOBU UNSADA Club.

1.2 Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan serta referensi untuk penelitian ini, penulis memiliki beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sebagai berikut:

1. Skripsi Hendry Wijaya Litianko (tahun 2019) dari Universitas Darma Persada dengan judul *Pengaruh Inovasi Tim Yosakoi Jepang terhadap Yosakoi Soran Club Unsada*. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh Tim *Yosakoi* Jepang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Tim *Yosakoi* Soran Club Unsada dalam melakukan inovasi dari segi musik, koreografi dan kostum. Inovasi yang dilakukan Tim *Yosakoi* Jepang memacu kreativitas Tim *Yosakoi* Soran Club Unsada untuk dapat melakukan inovasi seperti Tim *Yosakoi* Jepang dalam segi unsur musik, koreografi serta kostum. Persamaan penelitian Hendry dan penelitian penulis adalah sama – sama membahas mengenai perkembangan Tarian *Yosakoi* baik di Jepang maupun di Indonesia. Untuk perbedaannya dari penelitian Hendry dan penelitian penulis adalah skripsi Hendry merujuk kepada pengaruh inovasi Tim *Yosakoi* Jepang sedangkan penelitian penulis adalah membahas mengenai minat terhadap Tarian *Yosakoi* terutama pada saat ini setelah masa Pandemi.
2. Skripsi Citra Dinar Murni (tahun 2019) dari Universitas Darma Persada dengan judul *Minat Mahasiswa Sastra Jepang di UNSADA terhadap Kaligrafi Jepang (Shodou)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai alasan yang melatarbelakangi Mahasiswa Sastra Jepang di UNSADA tertarik terhadap klub *Shodou* yang ada di UNSADA seperti

Shodou merupakan sesuatu yang menarik, dapat menulis huruf Jepang yang benar, serta dapat menambah kosakata Jepang baru. Persamaan penelitian Citra dan penelitian penulis adalah sama – sama membahas mengenai Minat. Untuk perbedaannya dari penelitian Citra dan penelitian penulis adalah skripsi Citra menganalisis mengenai Minat Mahasiswa Sastra Jepang terhadap *Shodou*, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai minat yang dimiliki Anggota ASOBU UNSADA Club terhadap Tarian *Yosakoi*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Festival *Yosakoi* merupakan tarian Musim Panas di Prefektur *Kouchi*
2. *Yosakoi* disebut sebagai tarian yang dinamis
3. Kegiatan *Yosakoi* kembali bangkit setelah Pandemi.
4. Tingginya minat Anggota ASOBU UNSADA CLUB terhadap Tarian *Yosakoi*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi penelitian hanya pada minat Anggota Aktif ASOBU UNSADA CLUB khususnya Angkatan 2019 – 2022 terhadap Tarian *Yosakoi*.

1.5 Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang tersebut, rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya Tarian *Yosakoi*?
2. Bagaimana proses penyebaran Tarian *Yosakoi* di Indonesia?
3. Bagaimana minat Anggota ASOBU UNSADA CLUB terhadap Tarian *Yosakoi*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian merupakan jawaban atas sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan sejarah lahirnya Tarian *Yosakoi*.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan proses penyebaran Tarian *Yosakoi* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai minat Anggota Aktif ASOBU UNSADA CLUB Angkatan 2019 – 2022 terhadap Tarian *Yosakoi*.

1.7 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori tersebut adalah minat, kebudayaan, serta *yosakoi* dan akan dijelaskan di bawah ini:

1.7.1 Minat

Menurut Elizabeth B Hurlock (2016), “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih, ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.”

Pengertian tentang minat dikuatkan sebagaimana pendapat Des Griffin (2014) mengenai insting yang dimiliki tiap manusia akan suatu hal yang menarik perhatian ini “ada bukti menarik dan penting tentang anak usia dini. Anak-anak yang sangat muda pada dasarnya kreatif dan beragam dalam minatnya. Mereka menanggapi dorongan dan simulasi.”

Menurut Sukardi (1994) minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan. Minat juga menjadi insting yang dimiliki setiap manusia yang dapat menarik suatu perhatian. Minat juga merupakan salah satu unsur penting untuk mengambil keputusan di masa depan.

1.7.2 Kebudayaan

Melanjuti bahasan tentang minat yang juga dikuati oleh faktor budaya, Koentjaraningrat (1985 - 1963) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.” (<https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/24/220000369/7-unsur-kebudayaan-menurut-koentjaraningrat?page=all>)

Edward Burnett Tylor (1832) berpendapat bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Raymond (1983), populer dalam konteks budaya populer juga mempunyai makna jenis kerja rendah dan pekerjaan yang sengaja dilakukan agar disukai orang. Jenis kerja rendah merupakan istilah untuk membedakan budaya populer dengan budaya tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu yang melekat pada keseharian masyarakat dengan berbagai keunikan dan ragamnya sehingga menarik perhatian dan peminatan tiap individu yang menggenggam erat nilai dari budaya.

1.7.3 Yosakoi

Iwai dalam bukunya yang berjudul *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu* menjelaskan mengenai Tarian *Yosakoi* sebagai berikut:

よさこいは日本発祥の伝統的な踊りで、通常、特定の祭りやイベントで踊られます。よさこい祭りのよさこいの意味は、夜に来て今夜来ることです。

Terjemahan:

Yosakoi merupakan suatu tarian tradisional berasal dari Jepang yang biasa ditarikan pada festival dan acara-acara tertentu. Pengertian *Yosakoi* dalam *Yosakoi Matsuri* adalah “Datanglah pada malam hari dan datanglah pada malam ini” (Iwai. 2006:27)

1.7.4 Tari Tradisional

Menurut Alwi (2003 : 103) yang menyebutkan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama.

Sekarningsih & Rohayani (2006 : 5) mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun-temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat.

Dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisional adalah tarian yang berasal dari masyarakat daerah yang memiliki nilai – nilai terdahulu, lalu dilestarikan secara turun menurun dengan adat istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Resseffendi (2010 : 33) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner via Google Form yang akan diisi oleh Anggota Aktif ASOBU UNSADA Club dari tahun 2019 sampai 2022 sebanyak 33 responden serta menggunakan metode pustaka sebagai

acuan teori mengenai pembahasan tentang Tarian *Yosakoi* baik berupa buku, jurnal, dan skripsi penelitian. Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Yosakoi Naze Zenkoku Hirogatta Noka* karangan Kawatake Daisuke.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan wawasan baru secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.9.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau dapat memberikan contoh untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas tentang Tarian *Yosakoi*.

1.9.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat mengetahui lebih jauh tentang Tarian *Yosakoi* serta untuk mengetahui seberapa besar minat Anggota ASOBU UNSADA Club terhadap Tarian *Yosakoi*.
2. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang Tarian *Yosakoi*.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Supaya penulisan penelitian ini lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisikan latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan pemahaman mengenai sejarah Tarian *Yosakoi*, Perkembangan Tarian *Yosakoi* di Indonesia, properti yang digunakan, unsur-unsur Tarian *Yosakoi* dan alirannya.

Bab III, berisikan pembahasan tentang minat Anggota ASOBU UNSADA Club terhadap budaya Jepang Tarian *Yosakoi* serta analisis data yang sudah dikumpulkan melalui analisis dari Google Form.

Bab VI, berisikan kesimpulan yang merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian

